

Pengembangan Modul Tematik Berbasis Problem Based Learning

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Wahibus Shomad*, Arnelia Dwi Yasa

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
wahibshomad96@gmail.com*

Abstract: *This research is motivated by the assumption that teachers in SDN Bandungrejosari 3 Malang City that learning material in student books and teacher books is enough to carry out teaching and learning activities so that innovation in learning is somewhat lacking and the school has not developed modules on material that is difficult for students to understand . The purpose of this study is to produce, to find out the feasibility and practicality and attractiveness of thematic modules based on Problem Based Learning in third grade elementary school students. This research is a type of research or development (R & D) that uses the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation). The results showed that the modules developed were valid with achievement of 93% media validation and achievement of material validation 93% and attainment of 75% language validation. Practical categorized modules with 87% achievement. Modules are also categorized as attractive with 89% achievement percentage. Based on the results of these studies, the thematic modules based on Problem Based Learning can be categorized as feasible.*

Key Words: *Thematic module, Problem Based Learning, Elementary School*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi dengan anggapan guru bahwa materi pembelajaran dalam buku siswa dan buku guru sudah cukup untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga inovasi dalam pembelajaran terbilang kurang dan pihak sekolah belum mengembangkan modul pada materi yang sulit dipahami oleh siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan, mengetahui kelayakan dan kepraktisan serta kemenarikan modul tematik berbasis Problem Based Learning pada siswa SD kelas III. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau Research & Development (R&D) yang menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan valid dengan ketercapaian validasi media 93% dan ketercapaian validasi materi 93% serta ketercapaian validasi bahasa 75%. Modul dikategorikan praktis dengan ketercapaian 87%. Modul juga dikategorikan menarik dengan persentase ketercapaian 89%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka modul tematik berbasis Problem Based Learning dapat dikategorikan layak digunakan.

Kata kunci: Modul Tematik, Problem Based Learning, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah dasar saat ini menggunakan kurikulum 2013 dan K13 mengimplementasikan modul tematik untuk bahan ajar Sekolah Dasar. Modul adalah rangkaian dalam pembelajaran dan membantu siswa belajar mandiri (Sukiman, 2012: 131). kualitas modul dapat dilihat dari 4 aspek, yaitu: Kelayakan isi, kelayakan Bahasa, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikan (Susilo, 2014:52). Materi pembelajaran yang termuat dalam modul tematik harus menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan

kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat dengan mudah mengetahui manfaat dari materi yang dipelajari,. Contohnya menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*)

Problem Based Learning (PBL) adalah metode intruksional yang memotivasi siswa supaya belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari jawaban atau solusi dari soal atau masalah yang dihadapi secara nyata, masalah ini bertujuan untuk meningkatkan rasa keingintahuan dan kemampuan inisiatif dan analisis serta materi yang dipelajari (Amir 2009:21). Sedangkan Twiningsih (2017:197) menjelaskan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang memuat permasalahan secara kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar sehingga dapat memecahkan masalah dunia nyata (real world)

Berdasar pada hasil pengamatan di Kelas 3 SDN Bandungrejosari 3 Kota Malang, guru menganggap materi pembelajaran dalam buku tematik untuk siswa dan buku tematik untuk guru sudah sesuai dan cukup untuk melaksanakan pembelajaran. Guru belum menggunakan kemampuannya melakukan inovasi dalam pembelajaran, belum menerapkan model pembelajaran yang menarik menyebabkan siswa bosan saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa sulit di atur dan ramai, karena guru hanya ceramah dan belum berimprovisasi dalam pembelajaran juga terpaku pada buku siswa tanpa inovasi. Dari lembaga sekolah belum mengembangkan modul tematik yang fokus pada materi yang sulit dipahami oleh siswa pada tema tertentu contohnya pada Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 6 yang memuat materi satuan waktu.

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur kepada lima orang siswa terkait materi satuan waktu, siswa terlihat bingung untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti dengan tepat, contohnya menentukan jarum pendek yang menunjuk angka 7 sedangkan jarum panjang menunjuk ke angka 8 pada jam tangan yang dipakai oleh peneliti. Dapat disimpulkan bahwa kurang pemahaman atau salah konsep tentang satuan waktu sedangkan materi satuan waktu diperlukan dalam kehidupan sehari-hari misalnya membaca jam tangan atau analog dengan jarum. Peneliti kemudian melanjutkan observasi di kelas, setelah melihat buku tematik yang digunakan siswa, peneliti menemukan beberapa siswa masih kesulitan membuat laporan hasil penelitian pada materi membuat laporan hasil penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara mengembangkan modul, mengetahui kelayakan dan kepraktisan serta kemenarikan modul tematik berbasis *Problem Based Learning* yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development dengan model Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation (ADDIE). Modul dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE, teknis pengumpulan data yaitu melalui uji para ahli dan non tes. teknis nontes yang digunakan yaitu angket (Arum,

20116:239) dan tahapan yang harus dilakukan peneliti meliputi analisis, desain, pengembangan, dan implementasi.

Pengembangan produk awal yang sudah dibuat harus dilakukan uji validasi melibatkan ahli modul, materi dan bahasa. Uji validasi bertujuan agar peneliti mengetahui kekurangan yang harus segera diperbaiki dalam mengembangkan modul Tematik berbasis PBL sehingga dinyatakan valid, selanjutnya produk siap untuk diujicobakan.

Uji coba produk bertujuan untuk mengumpulkan data yang bisa digunakan sebagai dasar untuk menetapkan kevalidan produk yang dihasilkan. Desain uji coba modul melalui validasi oleh beberapa ahli yaitu: ahli media, materi, bahasa dan guru kelas III. Setelah hasil uji tersebut dikategorikan valid, peneliti melakukan uji coba lapangan terbatas di SDN Bandungrejosari 3 Malang, Selama pelaksanaan uji coba peneliti juga melakukan penilaian lembar observasi yang dibantu oleh guru kelas III serta siswa menilai dengan cara mengisi angket yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Subjek dari penelitian dan pengembangan ini melibatkan (1) subjek uji validasi meliputi validasi ahli media, ahli materi, dan ahli (2) Subjek uji coba produk yang digunakan yaitu: (a) Guru kelas III-A SDN Bandugrejosari 03, dan (b) Subjek uji coba terbatas adalah siswa kelas III-A SDN Bandungrejosari 03 sebanyak 9 siswa.

Jenis data dalam pengembangan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa saran atau masukan dari validator atau subjek penelitian. Data kuantitatif berupa skor penilaian yang diberikan oleh ahli materi dan ahli modul pada lembar penilaian kevalidan serta kepraktisan bahan ajar modul.

Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2019 pada Tahun Ajaran 2018-2019 semester genap di SDN Bandungrejosari Sukun 03 Kota Malang. Kuesioner atau angket adalah teknik memperoleh data yang dilakukan melalui pemberian beberapa pertanyaan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2010:199). Angket yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan skala Likert dengan kriteria (1) sangat tidak baik, (2) tidak baik, (3) baik, (4) sangat baik.

Analisis data yang digunakan pada tahap ini mencakup teknik analisis data kuantitatif. Data kuantitatif berupa skor penilaian oleh ahli materi, ahli modul, ahli Bahasa dan calon pengguna yang telah diisi pada angket validasi, dianalisis dengan memakai skala likert. Bentuk skala untuk mempermudah responden berada diposisi mana terlihat pada tabel berikut ini

Tabel 1. Skala *likert*

No.	Pilihan jawaban	Nilai skala
1.	Sangat tidak baik	1
2.	Tidak baik	2
3.	Baik	3
4.	Sangat baik	4

(Sugiyono, 2009:135)

Presentase kelayakan modul diperoleh dari 3 validator yaitu: ahli media, materi dan ahli bahasa. Data yang didapatkan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan hasil validasi dengan teknik perhitungan persentase kelayakan modul. Fungsi perhitungan agar mengetahui peringkat nilai akhir pada setiap butir yang bersangkutan Perhitungan

presentase kelayakan media menggunakan metode yang di contohkan oleh Sugiyono (2009: 419).

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100$$

Setelah hasil dari semua persentase kelayakan dihitung, untuk mengetahui kelayakan modul yang dibuat dapat digunakan, menggunakan tabel kelayakan dari Arikunto (2013:284) pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase Kelayakan

Presentase Pencapaian	Inteprestasi
76% - 100%	Layak
56% - 75%	Cukup layak
40% - 55%	Kurang layak
0 - 39%	Tidak Layak

Arikunto (2013: 284)

Menghitung rata-rata skor untuk menentukan kepraktisan modul, dari respon calon pengguna (guru), cara penghitungannya sama seperti analisis kelayakan sebagai berikut:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100$$

Setelah hasil dari semua persentase kepraktisan dihitung, untuk mengetahui kepraktisan modul yang dibuat dapat digunakan, menggunakan tabel penilaian dari Arikunto (2009:245) pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Kepraktisan

Presentase (%)	Kriteria Kualitatif
80%-100%	Sangat Baik
66%-79%	Baik
56%-65%	Cukup Baik
40%-55%	Kurang Baik

(Arikunto, 2009: 245)

Mengkalkulasi rata-rata skor untuk menentukan kategori kemenarikan modul, melalui tanggapan siswa, cara penghitungannya disamakan seperti analisis kelayakan sebagai berikut:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100$$

Setelah hasil dari semua persentase kemenarikan dihitung, untuk mengetahui kemenarikan modul yang dibuat dapat digunakan, menggunakan tabel penilaian dari Arikunto (2009:245) pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Kepraktisan

Presentase (%)	Kriteria Kualitatif
80%-100%	Sangat Baik
66%-79%	Baik
56%-65%	Cukup Baik
40%-55%	Kurang Baik

(Arikunto, 2009: 245)

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan, yakni (1) guru menganggap materi pembelajaran dalam buku tematik untuk siswa dan buku tematik untuk guru sudah sesuai dan cukup untuk melaksanakan pembelajaran. (2) Guru belum menggunakan kemampuannya melakukan inovasi dalam pembelajaran. (3) Guru belum menerapkan model pembelajaran yang menarik. (4) siswa bosan saat pembelajaran berlangsung. (5) guru hanya ceramah dan belum berimprovisasi dalam pembelajaran juga terpaku pada buku siswa tanpa inovasi. (6) sekolah belum mengembangkan modul tematik yang fokus pada materi yang sulit dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat permasalahan dari buku yang digunakan oleh siswa. Oleh karena itu, peneliti membuat perencanaan untuk mengembangkan modul yang berfungsi sebagai penunjang buku yang sudah ada. Modul yang dikembangkan berupa modul tematik berbasis problem based Learning.

Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul tematik berbasis Problem Based Learning untuk siswa kelas III Sekolah Dasar. Modul memuat (1) halaman cover, (2) disklaimer, (3) prakata (4) pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar (5) petunjuk penggunaan, (6) rubrik dalam modul, (7) profil tokoh dalam modul, (8) daftar isi, (9) indikator dan tujuan pembelajaran, (10) sekilas info, (11) ayo kita lakukan, (12) ayo kita pikirkan, (13) materi pembelajaran, (14) kolom mengingat, (15) soal evaluasi.

Penelitian pengembangan dimulai dari tahap pertama yaitu tahap analisis. Pada tahap analisis. peneliti menganalisis kurikulum, karakteristik guru, karakteristik siswa serta bahan ajar. Kurikulum yang digunakan pada SD yang diteliti telah menggunakan kurikulum 2013. Karakteristik guru pada SD tersebut yaitu guru belum melakukan inovasi pada bahas ajar serta penerapan model kooperatif belum maksimal Karakteristik siswa pada saat observasi yaitu Beberapa siswa pasif saat pembelajaran, diketahui dari hasil pengamatan langsung pada saat guru menjelaskan materi di kelas, Gaya belajar setiap siswa berbeda, hal ini berakibat berbeda pemahaman pada setiap siswa ketika guru menjelaskan materi menggunakan buku tematik untuk siswa yang sudah umum digunakan dan Siswa kesulitan untuk memahami beberapa materi dalam buku tematik, misalnya pada materi satuan waktu . Bahan ajar yang digunakan adalah buku tematik untuk siswa kelas 3 dan buku guru kelas 3 yang diterbitkan oleh KEMENDIKBUD dan telah diterbitkan untuk semua Sekolah yang menerapkan K13.

Tahap yang kedua yaitu tahap desain, Tahap awal yang dilakukan adalah menyusun materi pada tema 3 kemudian dikreasikan serta disesuaikan dengan langkah-langkah model PBL. Aplikasi yang digunakan peneliti untuk menyusun modul adalah *Microsoft Office Word 2010 serta Corel Draw X7*. Pada tahap desain ini peneliti peneliti membuat instrument penelitian meliputi angket validasi untuk ahli media, materi, bahasa serta angket kepraktisan dan kemenarikan, setelah produk dinyatakan layak atau valid oleh para ahli, angket kepraktisan diberikan pada guru dan angket kemenarikan diberikan pada siswa pada saat implementasi.yang dilaksanakan selama satu hari.

Tahap ketiga yaitu tahap pengembangan. Pada tahap ini peneliti merancang dan melakukan perbaikan/ Revisi Produk agar tujuan pembelajaran yang ditentukan tercapai. Merancang modul adalah menambahkan media yang mencakup icon atau karakter ,background dan pengetahuan tambahan tentang pendalaman materi. Penambahan Icon adalah karakter tokoh cerita dalam modul agar modul terkesan seperti menceritakan kegiatan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap pengembangan ini dilakukan validasi kepada ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Revisi produk dilakukan untuk mengetahui kekurangan modul kepada ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa diberikan sebuah angket berupa penilaian pada modul yang telah dirancang, sehingga para ahli dapat memberikan komentar dan saran demi perbaikan modul. Nama-nama validator modul sebagaimana pada tabel 4.

Tabel 4. Nama Validator

Nama	Lembaga Asal	Sebagai
Denna Delawanti C., M.Pd	Universitas Kanjuruhan Malang	Ahli Media
Dyah Tri Wahyuningtias., S.Si, M.Pd	Universitas Kanjuruhan Malang	Ahli Materi
Dr. Gatot Sarmidi, M.Pd	Universitas Kanjuruhan Malang	Ahli Bahasa

Hasil validasi dari ahli media menunjukkan nilai persentase sebesar 93% yang berarti modul layak diujicobakan dengan revisi dari segi grafis modul. Saran perbaikan dari hasil validasi ahli modul serta revisi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut

Tabel 5. Saran dari Ahli Media

No	Saran	Keterangan
1	penempatan KI dan KD diletakkan di bagian awal sebelum pendahuluan	Sudah direvisi
2	Buat standar minimal nilai (KKM) yang harus diperoleh siswa	Sudah direvisi
3	Tambahkan instruksi untuk berdoa pada rubrik petunjuk penggunaan modul	Sudah direvisi
4	cover PB 1 dan 2 didesain ulang	Sudah direvisi
5	Manfaatkan ruang kosong dalam modul,	Sudah direvisi
6	tambahkan rujukan pada setiap gambar	Sudah direvisi

Hasil validasi dari ahli materi menunjukkan nilai persentase sebesar 93% yang berarti modul layak diujicobakan dengan revisi dari segi materi. Saran perbaikan dari hasil validasi ahli materi serta revisi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Saran dari Ahli Materi

No	Saran	Keterangan
1	Isi dari rubrik KOMET diperbaiki	Sudah direvisi
2	Rubrik Ayo kita pikirkan tambahkan gambar yang relevan	Sudah direvisi
3	Sesuaikan pertanyaan-pertanyaan sesuai materi yang dipelajari	Sudah direvisi

Hasil validasi dari ahli bahasa menunjukkan nilai persentase sebesar 75% yang berarti modul cukup layak diujicobakan dengan revisi dari segi bahasa. Saran perbaikan dari hasil validasi ahli modul serta revisi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Saran dari Ahli bahasa

No	Saran	Keterangan
1	Beberapa kalimat bahasa asing belum dicetak miring	Sudah direvisi
2	Penggunaan spasi belum konsisten.	Sudah direvisi

Tahap keempat yaitu tahap implementasi. Pada tahap ini peneliti melakukan ujicoba modul pada lapangan terbatas yang terdiri dari 9 siswa kelas III-A dipilih secara acak (random). Implementasi dilaksanakan pada SDN Bandungrejosari 03 Kota Malang pada hari Rabu, tanggal 09 Januari 2019. Pada saat penelitian, peneliti juga memberikan angket kepada guru dan siswa untuk mendapatkan nilai respon dari calon pengguna. Hasil nilai dari guru menunjukkan presentase sebesar 87% yang berarti modul praktis digunakan menurut guru. Saran perbaikan dari guru yaitu modul sudah bagus namun akan lebih baik juga ukuran Font diperbesar. Hasil nilai dari siswa pada uji lapangan terbatas menunjukkan rata-rata presentase sebesar 89% yang berarti modul menarik digunakan menurut siswa. Penilaian modul tematik berbasis problem based learning telah melalui tahap validasi oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa, serta telah dinilai oleh calon pengguna atau guru kelas III SDN Bandungrejosari 03. Hasil uji coba yang terakhir yaitu dilakukan pada siswa. Penilaian modul secara keseluruhan dapat dilihat pada table 8 berikut.

Tabel 8. Penilaian Akhir Kualitas Modul

No.	Penilaian kualitas modul	Presentase
1	Ahli Media	93%
2	Ahli Materi	93%
3	Ahli Bahasa	75%
4	Guru Kelasl III	87%
5	Peserta didik Kelas IV	89%
Rata-rata Presentase		87%

Berdasarkan tabel di atas bahwa modul tematik berbasis *problem based learning* setelah melalui beberapa tahapan mulai dari validasi ahli media mendapatkan presentase 93% dalam kategori “Layak”. Validasi ahli materi mendapatkan presentase 93% dalam kategori “Layak”. Validasi ahli materi bahasa mendapatkan presentase 75 % dalam kategori “Cukup Layak”. Penilaian oleh calon pengguna atau guru kelas III mendapatkan persentase 87% dalam kategori “Sangat Baik”. Penilaian oleh siswa mendapatkan persentase 89% dalam kategori “Sangat Baik”. Rata-rata penilaian secara keseluruhan mendapatkan persentase 87% dalam kategori “Layak” dan “Sangat Baik”, sehingga modul dapat dipergunakan dalam pembelajaran.

Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa revisi yaitu perbaikan penulisan modul tematik berbasis problem based learning karena masih ada beberapa penulisan setelah produk diimplemetasikan yang perlu diperbaiki oleh penulis.

Kesimpulan

Penelitian ini telah menghasilkan suatu produk berupa modul tematik berbasis problem based learning untuk siswa kelas III Sekolah Dasar. Dikembangkan berdasarkan metode penelitian ADDIE (*Analysis, Design, Develop, Impementation and Evaluation*). Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini dikategorikan valid, praktis dan menarik digunakan dalam pembelajaran.

Kevalidan dibuktikan dari hasil penilaian validator bahwa semua validator menyatakan hasil yang baik pada ketiga aspek, yaitu media, materi dan bahasa. Kepraktisan dibuktikan dari penilaian calon pengguna yaitu guru. Kemenarikan dibuktikan dengan penilaian siswa pada uji lapangan terbatas.

Daftar Rujukan

- Amir, M. . (2009). *Inovasi pendidikan melalui problem based learning. Bagaimana pendidik memberdayakan pemelajar di era pengetahuan*. Kencana Prenada Media Group.
- arikunto, suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *tentang sistem pendidikan nasional*.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. PT Pustaka Insan Madani.
- Sukiminiandari, Y. P., Budi, A. S., Supriyati, Y., Fisika, J., & Jakarta, U. N. (2015). *PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN FISIKA SNF2015-II-161 SNF2015-II-162*. IV, 161–164.
- Susilo, A. (2016). *Proses Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas Xii Sma N I Slogohimo 2014*. 26(1).
- Utara, U. S. (n.d.). *Universitas Sumatera Utara*.
- Widoyoko. (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.